

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

(Hillway, 1956), penelitian secara umum adalah “*a method of study by which, through the careful and exhaustive of all ascertainable evidance bearing upon a definable problem, we rach a solution to the proble*”. Yang artinya (suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut). Sehingga penelitian dapat diartikan sebagai suati jenis studi yang dilakukan secara hati-hati dan mendalam dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk memecahkan masalah persoalan dan menemukan sesuatu yang baru (Priatna, 2017).

Setelah melalui kajian teori, peneliti akan membahas metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (Elo & Kyngas, 2008). Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang menafsirkan secara subjektif isi data berupa teks melalui proses klasifikasi sistematis berupa *coding* atau pengkodean dan mengidentifikasi berbagai jenis tema atau pola. (Hsieh & Shannon, 2005). Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi dan menganalisis upaya pemerintah untuk membangun karakter anti radikalisme dengan mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum 2013 versi 2018 yang berkaitan dengan membangun karakter anti radikalisme.

Langkah-langkah yang ditempuh mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data dari (Elo & Kyngas, 2008). Pada tahap perencanaan peneliti menetapkan dokumen kebijakan pemerintah Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 yang dianalisis dengan pendalaman pada domain sikap. Dalam kebijakan ini, domain sikap mencakup sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, dan performance characters dengan ruang lingkup Sekolah Menengah Atas, menentukan kerangka kerja teori, dan menentukan metode penelitian yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan dan analisis, peneliti menggunakan langkah analisis tipe terarah dari (Hsieh & Shannon,

2005). Langkah-langkahnya menempuh, pertama melakukan pengkodean sesuai dengan pendekatan teori yang digunakan yang terurai dari kode 1 sampai dengan kode 3, kedua penentuan pendekatan teori menggunakan tiga muatan karakter dari (Qardawi, 2004) sebagai kerangka kerja dalam analisis teks atau dokumen, ketiga menguraikan temuan, dan keempat menganalisis data. Sedangkan teknik analisis data dimulai dengan reduksi, display, analisis, dan penarikan simpulan.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Karena dengan melalui pengumpulan data penulis dapat memperoleh data yang dapat diukur secara empirik. Sehingga strategi dalam pengumpulan data harus benar-benar matang secara analisis kebutuhan data yang diperlukan. Dengan demikian data tersebut nantinya peneliti dapat melakukan analisis sehingga menemukan data yang berkaitan dengan substansi dari rumusan masalah penelitian (Kaelan, 2012).

3.2.1 Sumber Data

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dokumen Permendikbud No 69 Tahun 2013 yang menjadi sumber utama dan sebagai data primer penelitian melalui eksplorasi isi dengan menganalisis kompetensi inti, Kompetensi dasar, dan uraian struktur kompetensi kurikulum untuk level Sekolah Menengah Atas pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan performance characters

3.2.2 Instrumen Penelitian

Metode analisis isi tipe terarah dalam pelaksanaannya menjadikan dokumen sebagai instrumen utama dari (Hsieh & Shannon, 2005). Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengeksplorasi dokumen kebijakan pemerintah Permendikbud No 69 Tahun 2013, melakukan pengamatan, dan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Untuk instrumen yang digunakan adalah pedoman perencanaan, pedoman, pelaksanaan, dan pedoman analisis data.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Muhammad Hafiih Ramadan, 2023
TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA TAHUN 2013 UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3.1 Perencanaan

Peneliti menggunakan teknik perencanaan dengan menentukan dokumen sebagai data primer dan buku paket sebagai data sekunder yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga temuan yang dieksplorasi bisa menjadi instrumen dalam pengembangan penelitian. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dokumen kebijakan pemerintah Permendikbud No 69 Tahun 2013 sebagai data primer dan Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kemendikbud 2017. Peneliti menggunakan teknik *Coding* atau pengkodean dari (Hsieh & Shannon, 2005) dengan tujuan mengidentifikasi dan mengkategorikan semua bentuk manifestasi dari fenomena tertentu yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan dokumen dianalisis dari Permendikbud No 69 Tahun 2013 dan difokuskan pada karakteristik kurikulum, kerangka dasar, struktur kurikulum, kemudian kompetensi lulusan kurikulum pada level Sekolah Menengah Atas baik pada sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan, keterampilan, dan performance characters. Kemudian dikaji lebih dalam oleh data dari buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari Kemendikbud berkaitan dengan pengembangan penelitian. Bahan analisis menggunakan konten analisis menggunakan langkah dari (Hsieh & Shannon, 2005).

3.2.3.3 Analisis Data

Analisis isi dengan menggunakan pendekatan terarah dipandu oleh proses yang terstruktur dengan menggunakan teori data penelitian sebelumnya, peneliti mulai dengan mengidentifikasi konsep sebagai kategori pengkodean awal. Selanjutnya, definisi operasional untuk setiap data yang ditentukan dengan menggunakan teori.

Dalam menganalisis isi terarah berbasis penerapan kategori deduktif ini, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Peneliti menyusun sebuah matriks kategorisasi, matriks kategorisasi yang disusun secara deduktif dibuat dengan berbentuk tabel-tabel kategori.

2. Langkah Kedua

Melakukan *coding* atau pengkodean dengan tujuan untuk mengidentifikasi semua bentuk manifestasi dari fenomena tertentu yang sedang diteliti, dalam pengkodean peneliti menggunakan strategi langkah dari (Hsieh & Shannon, 2005). Pertama, peneliti terlebih dulu membaca keseluruhan data yang merupakan satuan analisis dan menandai setiap bagian dari teks yang mempresentasikan fenomena yang sedang diteliti, kedua peneliti menentukan kode dari semua bagian teks yang sudah ditandai dengan menggunakan kode-kode yang sudah ditentukan dalam matriks kode. Setiap bagian teks yang tidak cocok dalam kategori, dimasukkan ke dalam salah satu dari kode-kode yang tercantum dalam matriks kode atau dibuatkan kode tambahan.

3.3 Validasi Data

3.3.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan sebagai alat validitas data untuk menguji kredibilitas sekaligus mengecek ulang penelitian apabila ada data yang kredibilitasnya dianggap kurang atau belum memenuhi, data yang kurang lengkap disebabkan oleh peneliti sendiri yang masih belum memberikan informasi secara keseluruhan (Yin, 2008).

3.3.2 Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan melakukan pengamatan secara berkelanjutan dan teliti dalam melakukan pengecekan data untuk meyakinkan data tersebut valid atau tidak valid, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori yang diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan website agar peneliti memiliki wawasan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang memiliki kredibilitas yang tinggi.

3.3.3 Triangulasi Data

Peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapat secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Jadi, apabila terdapat data yang

tidak sesuai, maka peneliti dapat mengecek dan menganalisa kembali data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik menganalisis hasil-hasil data dari perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data.

3.4 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dengan cara mengkategorisasikan data sesuai dengan rumusan yang diteliti. Lalu, peneliti mengkodekan setiap rumusan dalam bentuk tabel, sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk membahas setiap rumusan yang telah dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan dilaksanakan pada setiap fase penelitian. Analisis data ini berfungsi untuk menghindari data yang terlalu menumpuk serta mengorganisir semua analisis data yang pernah dilakukan selama proses penelitian (Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, display data, analisis data, dan penarikan simpulan, sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan, langkah selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil eksplorasi berdasarkan tema dan polanya. Kemudian, dikategorisasikan dengan berdasarkan rumusan yang diteliti untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi data selanjutnya untuk diolah menjadi menjadi informasi yang jelas. Adapun langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mereduksi data dengan membuat kode reduksi data sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Reduksi Data

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kode
1.	Karakteristik Kurikulum dalam Menangkal Paham Radikalisme	Karakteristik Kurikulum PAI dalam menangkal paham radikalisme berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013	RK
2.	Kerangka Dasar Kurikulum dalam Menangkal Paham Radikalisme	Kerangka Dasar Kurikulum PAI dalam menangkal paham radikalisme berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013	LK
3.	Struktur Kurikulum dalam Menangkal Paham Radikalisme	Struktur Kurikulum PAI dalam menangkal paham radikalisme berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013	DK
4.	Kompetensi Lulusan Kurikulum dalam	Kompetensi Lulusan Kurikulum PAI dala	KL

Muhammad Hafiizh Ramadan, 2023
TELAAH KURIKULUM PAI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA TAHUN 2013 UNTUK MENANGKAL PAHAM RADIKALISME
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menangkal Paham Radikalisme	menangkal paham radikalisme berdasarkan Permendikbud No 69 Tahun 2013	
--	-----------------------------	---	--

3.4.2 Display Data

Tahap selanjutnya setelah menganalisis data yakni display data, dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dengan mengkategorisasikan kata, dengan tujuan memudahkan orang lain dalam membaca hasil penelitian.

Tabel 3. 2 Display Data 1

UNIT	KATEGORI	NILAI
Karakteristik Kurikulum	Sikap Sosial	Kerja Sama
	Pengetahuan	Rasa Ingin Tahu
	Keterampilan	Kreativitas

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam karakteristik kurikulum terdapat 3 kategori dan 3 nilai. Sikap sosial menghasilkan satu nilai yaitu kerja sama, pengetahuan menghasilkan satu nilai yaitu rasa ingin tahu, dan keterampilan menghasilkan satu nilai yaitu kreativitas. Dalam karakteristik kurikulum tidak menghasilkan nilai pada kategori sikap spiritual dan performance characters.

Tabel 3. 3 Display Data 2

UNIT	KATEGORI	NILAI
Kerangka Dasar Kurikulum	Sikap Sosial	Berbudaya
		Komunikatif
		Kepedulian
		Berpartisipasi
	Pengetahuan	Rasional

		Kecemerlangan Akademik
		Intelektual Cerdas
	Performance	Fisik Sehat
	Characters	Disiplin

Hasil penelitian menemukan bahwa kerangka dasar kurikulum terdapat 3 kategori dan 9 nilai. Sikap sosial menghasilkan 4 nilai yaitu, berbudaya, komunikatif, kepedulian, dan berpartisipasi. Pengetahuan menghasilkan 3 nilai yaitu, rasional, kecemerlangan akademik, dan intelektual cerdas. Performance characters menghasilkan 2 nilai yaitu fisik sehat dan disiplin. Dalam kerangka dasar kurikulum tidak menghasilkan nilai pada kategori sikap spiritual dan keterampilan.

Tabel 3. 4 Display Data 3

UNIT	KATEGORI	NILAI
Struktur Kurikulum	Sikap Sosial	Peduli
		Gotong-royong
		Kerja sama
		Toleran
		Damai
		Santun
		Responsif
		Pro-aktif
		Kebangsaan
		Kenegarawanan
	Pengetahuan	Menghayati
		Memahami Luas
		Menganalisis

		Ilmu Pengetahuan
	Performance	Jujur
	Characters	Disiplin
		Tanggung Jawab
		Mengolah
		Menalar
		Mandiri

Hasil penelitian menemukan bahwa struktur kurikulum terdapat 3 kategori dan 20 nilai. Sikap sosial menghasilkan 10 nilai yaitu peduli, gotong-royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, pro-aktif, kebangsaan, dan kenegarawanan. Pengetahuan menghasilkan 4 nilai yaitu meghayati, memahami luas, menganalisis, dan ilmu pengetahuan. Performance characters menghasilkan 6 nilai yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, mengolah, menalar, dan mandiri. Dalam struktur kurikulum tidak menghasilkan nilai pada kategori sikap spiritual dan keterampilan.

Tabel 3. 5 Display Data 4

UNIT	KATEGORI	NILAI
Kompetensi Lulusan Kurikulum	Sikap Spiritual	Keimanan
		Tawakkal
	Sikap Sosial	Hormat dan Patuh
		Prasangka Baik
		Persaudaraan
		Menghindari Pergaulan Bebas
		Pemberi Rasa Aman
		Ukhuwah
		Patuh kepada Orang Tua

		Toleran
		Rukun
		Menghindari Kekerasan
		Taat dalam Aturan
		Kompetisi dalam Kebaikan
		Saling Menasihati
		Demokratis
	Keterampilan	Memahami
		Menganalisis
		Kreatif
		Inovatif
		Produktif
		Menelaah
		Berpikir Kritis
		Membaca
		Mendemonstrasikan
		Mengimplementasikan
		Menceritakan
		Menyajikan
		Mendeskripsikan
Menunjukkan		
Perilaku Kompetitif		
Performance Characters	Berpegang Teguh	
	Meyakini Kebenaran	
	Jujur	
	Kontrol Diri	

		Semangat
		Keluhuran Budi
		Kokoh Pendirian
		Perilaku Adil
		Tangguh
		Menegakkan Kebenaran
		Semangat Menuntut Ilmu
		Kesadaran
		Bekerja Keras
		Mawas Diri
		Optimis
		Berikhtiar

Hasil Penelitian menemukan bahwa kompetensi lulusan kurikulum terdapat 4 kategori dan 47 nilai. Sikap spiritual menghasilkan 2 nilai yaitu, keimanan dan tawakkal. Sikap sosial menghasilkan 14 nilai yaitu, hormat dan patuh, prasangka baik, persaudaraan, menghindari pergaulan bebas, pemberi rasa aman, ukhuwah, patuh kepada orang tua, toleran, rukun, menghindari kekerasan, taat dalam aturan, kompetisi dalam kebaikan, saling menasihati, dan demokrasi. Keterampilan menghasilkan 15 nilai yaitu, memahami, menganalisis, kreatif, inovatif, produktif, menelaah, berpikir kritis, membaca, mendemonstrasikan, mengimplementasikan, menceritakan, menyajikan, mendeskripsikan, menunjukkan, dan perilaku kompetitif. Performance characters menghasilkan 16 nilai yaitu, berpegang teguh, meyakini kebenaran, jujur, kontrol diri, semangat, keluhuran budi, kokoh pendirian, perilaku adil, tangguh, menegakkan kebenaran, semangat menuntut ilmu, kesadaran, bekerja keras, mawas diri, optimis, dan berikhtiar. Dalam kompetensi lulusan kurikulum tidak menghasilkan nilai pada kategori pengetahuan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Pada tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang bersifat sementara yang hasilnya dapat berubah ketika tidak terdapat bukti yang relevan pada saat pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan tersebut terbukti valid maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang relevan. (Benyamin & Pantan, 2020)

3.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian, definisi operasional memiliki tujuan untuk menghindari kesalahpahaman, perbedaan penafsiran serta batasan pengertian dari variabel yang sedang diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

3.5.1 Telaah

Telaah dalam penelitian ini merupakan data yang dieksplorasi dan dianalisis dengan tujuan dapat mengkategorisasikan teori-teori atau konsep-konsep yang terdapat dalam data tersebut.

3.5.2 Kurikulum

Kurikulum merupakan kerangka kerja dan peta jalan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu sistem pembelajaran.

3.5.3 Radikalisme

Radikalisme merupakan sikap yang berlebihan seseorang dalam beragama, ketidaksesuaian antara akidah dan perilaku dan ketidaksesuaian antara hukum yang disyariatkan oleh Allah dengan yang dibuat oleh manusia.